

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Kecamatan Galis

Kecamatan Galis merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan itu terdiri dari tiga belas (13) Kecamatan yang salah satunya merupakan Kecamatan Galis. Posisi wilayah Kecamatan Galis berada pada batas wilayah yang dihimpit oleh 2 Kecamatan dan selat Madura yang berbeda yang ada di Pamekasan yaitu;

Sebelah utara : Kec. Larangan

Sebelah selatan : Kec. Pademawu

Sebelah barat : Kec. Pademawu

Sebelah timur : Selat Madura dan kec. Pademawu

Kecamatan Galis memiliki wilayah sebesar 31.86 km<sup>2</sup> dengan posisi wilayah yang terletak pada 133°19' - 133°58' bujur timur dan 6°51' -7°31' lintang selatan, dengan ketinggian berkisar antara 1-16 dari permukaan laut (dpl). Wilayah tertinggi dalam Kecamatan Galis terletak pada wilayah Galis yang memiliki ketinggian 16 meter dpl dari permukaan air laut dengan luas wilayah 2,20 km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah terendah dalam wilayah Kecamatan Galis berada di Desa Panden dan Polagan dengan hanya memiliki ketinggian 1 meter dpl dari permukaan air laut. Kecamatan Galis merupakan salah satu wilayah

daratan rendah dan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan laut dari keenam Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Adapun wilayah yang paling luas di Kecamatan Galis terletak pada Desa Pandan dengan luas wilayah yang mencapai 8.37 km<sup>2</sup> atau 26% dari luas keseluruhan Kecamatan Galis. Sedangkan wilayah terkecil di Kecamatan Galis terletak pada wilayah Desa Pagendingan dengan luas 1.18 km<sup>2</sup>.<sup>62</sup>

Iklm yang dialami Kecamatan Galis sama halnya yang dialami oleh daerah-daerah lain yang berada di kawasan pulau Madura. Iklim yang ada di Kecamatan Galis dapat ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau pada umumnya terjadi pada pertengahan bulan oktober hingga akhir bulan maret. Rata-rata suhu di Kecamatan Galis relatif maksimum dengan rata-rata suhu yang mencapai 30° celcius dan rata-rata minimum mencapai 28°, baik pada keadaan musim penghujan maupun kemarau.

Kecamatan Galis merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan yang memiliki kode nomor urut 04 untuk kode Kecamatan se-Kabupaten Pamekasan. Wilayah Kecamatan Galis terdiri dari 10 Desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Galis, untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada Tabel I sebagai berikut;<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Tim Penyusun, *Profil Kecamatan Galis 2018*, (Pamekasan: bappeda kab. Pamekasan , 2018), 3

<sup>63</sup>Tim, *Profil Kecamatan*, 17

**Tabel I**  
**Data Desa di Kecamatan Galis**

No	Nama Desa	Dusun	RW	RT
1	Desa Konang	8	15	27
2	Desa Pandan	5	3	6
3	Desa Lembung	4	4	9
4	Desa Galis	5	10	20
5	Desa Bulay	4	8	20
6	Desa Tobungan	6	12	28
7	Desa Pagendingan	5	4	10
8	Desa Ponteh	4	5	14
9	Desa Polagan	8	8	18
10	Desa Artodung	3	6	12

Dari sekian banyak Desa, RT,RW, yang ada, Kecamatan Galis memiliki penduduk sebanyak 30.027 jiwa. dari jumlah tersebut kaum perempuan lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel II sebagai berikut.<sup>64</sup>

**Tabel II**  
**Jumlah penduduk Kecamatan Galis**

NO	NAMA DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Desa Konang	2.701	2.894	5.595
2	Desa Pandan	581	584	1.165
3	Desa Lembung	717	701	1.418
4	Desa Galis	1.493	1.623	3.116
5	Desa Bulay	1.520	1.596	3.116
6	Desa Tobungan	1.452	1.559	3.011
7	Desa Pagendingan	1.433	1.514	2.947
8	Desa Ponteh	1.457	1.498	2.955
9	Desa Polagan	2.701	2.796	5.497
10	Desa Artodung	567	640	1.207
Jumlah		14.622	15.405	30.027

<sup>64</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 23 Desember 2021.

Dari keseluruhan penduduk tersebut, mayoritas penduduk Kecamatan Galis adalah beragama islam Sedangkan sumber perekonomian masyarakat Kecamatan Galis berasal dari mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani. Karena hampir 50% luas lahan Kecamatan Galis difungsikan sebagai pertanian, dari sekitar 50% luas lahan tersebut, luas lahan sebesar 976 Ha dan sisanya sebesar 616 Ha adalah bukan lahan Sawah. Maka dari itu sebagai wilayah agraris Kecamatan Galis banyak menghasilkan dari sektor pertanian terutama pertanian tanaman pangan dan garam. Untuk lebih jelasnya, terkait dengan mata pencaharian di Kecamatan Galis dapat di lihat di Tabel III sebagai berikut<sup>65</sup>;

**Tabel III**  
**Jumlah pekerjaan masyarakat Kecamatan Galis**

No	Nama Desa	petani	PNS	swasta	Buruh tani	Nelayan	TNI/ POLRI
1	Desa Konang	2.013	117	45	-	-	2
2	Desa Pandan	35	8	10	410	80	1
3	Desa Lembung	360	15	1	170	25	4
4	Desa Galis	1.020	95	75	1.036	-	1
5	Desa Bulay	97	10	43	14	-	8
6	Desa Tobungan	1.036	145	98	178	-	12
7	Desa Pagendingan	636	102	246	19	-	15
8	Desa Ponteh	1.406	256	67	386	2	16
9	Desa	2.132	155	82	115	210	5

<sup>65</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 24 Desember 2021.

	Polagan						
10	Desa Artodung	151	78	70	146	2	6
	Jumlah	7.420	981	737	2.474	319	70

Banyaknya masyarakat yang berpotensi sebagai petani dan buruh tani di Kecamatan Galis juga bisa kita lihat dari segi latar belakang pendidikan masyarakat Kecamatan Galis. Dimana mayoritas latar belakang pendidikan masyarakat Kecamatan Galis yang bisa dibbilang cukup rendah. Sehingga masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Hal ini dapat bisa kita lihat jelas pada Tabel IV tingkatan pendidikan masyarakat Kecamatan Galis sebagai berikut;<sup>66</sup>

**Tabel IV**  
**Jumlah tingkatan pendidikan masyarakat Kecamatan Galis**

No	Nama Desa	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	S1	S2
1	Desa Konang	903	714	2.173	979	714	83	10
2	Desa Pandan	150	20	150	200	170	80	2
3	Desa Lembung	25	21	236	108	74	73	5
4	Desa Galis	8	179	963	128	400	99	4
5	Desa Bulay	13	246	9	83	128	276	9
6	Desa Tobungan	87	245	675	708	986	254	6
7	Desa Pagendingan	222	474	555	587	751	355	-
8	Desa Ponteh	76	161	356	247	250	267	7
9	Desa Polagan	-	-	1.222	883	934	233	9
10	Desa	263	-	354	139	277	111	4

<sup>66</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 23 Desember 2021.

Artodung								
Jumlah	338	2.060	6.693	4.062	4.684	1.831	56	

Fasilitas pendidikan masyarakat di Kecamatan Galis dibagi menjadi dua yaitu pendidikan yang dibawah naungan oleh kementrian pendidikan nasional (kemendiknas) dan yang di dalam naungan kementrian agama (kemenag). Pendidikan yang ada di dalam naungan kemendiknas seperti SD, SMP, SMA baik yang negeri maupun swasta. Sedangkan fasilitas pendidikan yang di bawah naungan kemenag antara lain seperti MI, MTS, dan MA baik negeri maupun swasta. tidak hanya itu di Kecamatan Galis juga tersedia pondok pesantren untuk pendidikan keagamaan.<sup>67</sup>

Adapun yang diperlukan peneliti dalam penelitiannya yaitu mencari informan keluarga yang terkena PHK sekecamatan Galis. Oleh karenanya untuk mendapatkan data korban PHK yang terjadi di Kecamatan Galis peneliti terjun langsung kesepuluh Desa yang ada di Kecamatan Galis. Tetapi peneliti tetap melakukan administrasi yang benar dalam melakukan penelitian langsung ke sepuluh Desa, dengan cara meminta surat rekomendasi dari Kecamatan Galis untuk melakukan penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi melalui aparat Desa pada setiap Desa yang ada di Kecamatan Galis. Sehingga dari usaha peneliti dalam menemukan keluarga korban PHK di Kecamatan Galis. Untuk lebih

---

<sup>67</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 25 Desember 2021.

jelasnya data korban PHK yang ditemukan peneliti di Kecamatan Galis ada pada Tabel V sebagai berikut.<sup>68</sup>

**Tabel V**  
**Data keluarga korban PHK di Kecamatan Galis**

No	Nama Desa	Korban PHK	Pekerjaan	
1	Desa Konang	Abdul Rohman	Waiter	Hotel FrontOne
		Hendra Adi Wijaya	Porter	UD Jaya sentosa
		Sofyan	OB	PT mutik senter
		Ahmat Jailani	MD	Indomaret
2	Desa Panden	–	–	
3	Desa Lembung	Bela Dararista	Manajer	Hotel pondok jatim park
		Maufiroh	Manajer	Toko komputer
4	Desa Galis	Andre Widiyanto	Umum	PT mutik senter
		Ahmad zakianto	Admin	Gudangga ram
5	Desa Bulai	Edo Juliviantoro	Staff operasional	Kantor POS
		Imam Arifin	Satpam	Green lake wonorejo
		Fais Ardiansyah	Satpam	Green lake wonorejo
		Sulfikar Aliulhak	sales	Gudangga ram
6	Desa Tobungan	Ahmat Hoironi	Admin	CV Jaya Cemerlang
		Ach Surya	supir	indomarco
7	Desa Pagendingan	Aris Widiyanto	Maintenance	Pabrik
8	Desa Ponteh	Moh Helmi Saputra	APK	PT.

<sup>68</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 20 Desember 2021 sampai 22 Januari 2022.

				Dharma Lautan Utama
		Jefri Ferdiansah	Admin	Unilever
		Faisol Amin	supir	Akas
9	Desa Polagan	Ahmat baidi	Pengadaan	KLM
		Eko Supriadi	sopir	KLM
10	Desa Artodung	Herman	Porter	Gudang JMP
		Moh. Faris yulianto	Freezing packing cooked	HSI
		Yuyuk	Satpam	CV Jaya Cemerlang

Data itu dapat terkumpul karena bantuan setiap aparatur Desa dalam membantu peneliti dalam menemukan keluarga yang terkena PHK. sehingga hal itu cukup membantu peneliti dalam mencari narasumber keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis pada masa pandemi Covid-19 untuk dijadikan penelitian. Terlihat dari data di atas mayoritas setiap desa memiliki masyarakat yang berkeluarga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Hanya ada satu desa yang tidak ada keluarga yang terkena PHK pada masa pandemi Covid-19 yaitu Desa Panden. Itu karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani garam dan nelayan sedangkan yang bekerja di perusahaan dan instansi lainnya sedikit sekali. Sehingga peneliti dan aparatur Desa Panden tidak menemukan keluarga yang terkena PHK pada masa pandemi Covid-19 ini.



## **2. Dampak yang terjadi dalam pasangan suami istri terkena pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Dalam hubungan keluarga atau suami istri tentunya tidak terlepas dari semua persoalan yang dialaminya selama menjalani kehidupan keluarganya. Persoalan-persoalan yang timbul dalam kehidupan keluarga tentunya beragam, mulai persoalan yang timbul dari segi materi maupun non materi. Itu tergantung kepada keduanya dalam menyelesaikan persoalannya. Namun ketika persoalan dalam rumah tangga tidak dapat terselesaikan akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap keharmonisan rumah tangganya.<sup>69</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kecamatan Galis dalam meneliti “upaya korban pemutusan hubungan kerja dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di masa pandemi“. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan lebih terahir ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja yang ada di Kecamatan Galis, yang dimana itu dapat terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengganggu semua lini kehidupan masyarakat mulai dari sektor perekonomian dan lain-lainnya. Hal itu dilakukan peneliti supaya mendapatkan data yang

---

<sup>69</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 08 Januari 2022.

akurat untuk menjawab fokus penelitian yang telah dicantumkan oleh peneliti.<sup>70</sup>

Wawancara yang pertama dengan bapak Herman di Dusun birnyi Desa Artodung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Bapak Herman dulunya bekerja porter atau juga sering disebut kuli angkut barang di salah satu gudang JMP ke toko baju yang ada di surabaya. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada bapak Herman selaku korban pemutusan hubungan kerja mengenai dampak yang terjadi kepada keluarganya setelah beliau di PHK sebagai berikut;

“Ya mengenai dampak yang paling besar terjadi pada keluarga saya ya tentunya dari faktor ekonomi. Jujur mas setelah saya di PHK penghasilan saya bisa dibilang gak ada mas meskipun saya bekerja serabutan di sini mas tapi kan gak cukup mas.....ya karena setiap harinya belum tentu ada penghasilan, untungnya saya saat ini numpang hidup dengan orang tua saya. Tapi kan tidak semua kebutuhan keluarga saya dibantu oleh orang tua saya mas, seperti untuk kebutuhan belanja anak dan untuk makanan sehari-hari kan gak mungkin saya membebankan kepada orang tua saya mas. Ya dengan keadaan perekonomian saya yang gak menentu untuk sekarang ini, saya sering tengkar dengan istri saya mas. Ya masalahnya ya gak jauh dari faktor ekonomi mas, ya karenakan setelah saya di PHK kan jarang saya memberikan nafkah terhadap istri saya. Sedangkan kebutuhan dapur tiap hari harus ada mas”.<sup>71</sup>

Di samping itu ibu Yuni selaku istri dari bapak Herman mengungkapkan keluh kesahnya selah suaminya di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut;

“Jujur mas saya setelah mendengar bahwa suami saya di PHK dari pekerjaannya saya kaget mas. Soalnya sumber perekonomian keluarga saya mas berasal dari penghasilan suami

---

<sup>70</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 04 Januari 2022.

<sup>71</sup>Herman, korban PHK , *wawancara langsung*, ( Artodung, 05 Januari 2022).

saya. Ya setelah suami di PHK di pekerjaannya perekonomian keluarga saya jadi gak menentu mas, ya karena setelah suami saya di PHK hanya bekerja serabutan mas dan setiap harinya itu belum tentu bekerja. Jadi saya itu jika melihat suami saya itu tidak bekerja dan hanya dia dirumah, saya suka kesel mas dengan suami saya. Bukanya gimana mas saya tuh kesel karena melihat bahan dapur yang gak ada mas. Jadinya saya tuh sering bertengkar dengan suami saya itu masalah bahan-bahan dapur yang udah pada habis”.<sup>72</sup>

Wawancara yang kedua adalah dengan bapak Aris Widiyanto di Dusun masjid Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Bapak Aris dulunya bekerja di pabrik di mojosari kurang lebih selama lima tahun sebagai maintenance dengan gaji kisaran tiga jutaan setiap bulanya. Adapun dampak terhadap keluarganya yang dialami oleh bapak Aris setelah terkena PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

“Dampak yang paling terasa setelah saya di PHK ya masalah keuangan mas yang dulunya punya gaji bulan, sekarang pas gak ada. Apalagi mas yang dulunya kebutuhan rumah tangga tercukupi pas sekarang serba kekurangan. Dan lagi mas saya tuh punya tanggungan anak tiga dan lagi istri saya tuh lagi mengandung. Untuk mengenai kondisi keluarga saya sekarang yang serba kekurangan sedikitnya mengalami pertengkaran mas, ya karena ada yang emosi akibat tekanan, kondisi atau situasi yang tidak mendukung pada saat itu mas. Apalagi kan istri saya lagi mengandung jadi emosinya itu tidak stabil. Meskipun begitu pertengkaran dalam rumah tangga saya tidak sering atau bisa dibilang jarang ya kan saya lagi menjaga kandungan istri saya mas”.<sup>73</sup>

Wawancara yang ketiga dengan bapak Ahmat Hoironi di Dusun Tobungan Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Bapak Ahmat Hoironi dulunya bekerja sebagai admin di bagian

---

<sup>72</sup>Yuni, istri dari bapak herman, *wawancara langsung*, ( Artodung, 05 Januari 2022).

<sup>73</sup>Aris Widiyanto, korban PHK, *wawancara langsung*, (Pagendingan, 06 Januari 2022).

fakturis di salah satu CV Laju Jaya Cemerlang di jalan raya Dasok Pademawu Pamekasan. Dia sudah bekerja selama satu setengah tahun sebagai admin dengan gaji satu juta delapan ratus per setiap bulan. Adapun dampak yang paling terasa pada kehidupan pengantin baru ini setelah di PHK sebagai berikut;

”Yang paling terasa pada kehidupan keluarga saya mas setelah saya di PHK dari pekerjaan saya, ya dari segi ekonomi. apalagi saya dengan istrinya tuh baru nikah pas langsung di hadapi persoalan yang sensitif, jadi kami tuh banyak menyesuaikan dengan kondisi sekarang mas yang dulunya memiliki penghasilan yang tercukupi pas sekarang kurang tercukupi sehingga itu yang menyebabkan saya dengan istri saya yang menyebabkan konflik pada rumah tangga kami. Kalau mengenai konflik mas ya bukan hanya dari faktor ekonomi aja, tetapi kayak beda pendapat, ego dan emosi yang tidak stabil dan sebagainya. Maklum lah mas istri saya masih dibilang muda jadi emosinya masih belum stabil”.<sup>74</sup>

Adapun tanggapan dari ibu Eva Rahmawati selaku istri dari bapak Roni menjelaskan bahwasanya kehidupan beliau setelah suaminya di PHK sebagai berikut;

“Ya setelah suami saya di PHK ya.... saya kaget mas, apalagi saya baru menikah dan masih harus saling menyesuaikan mas. Kalau mengenai dampak ya tentunya masalah kebutuhan hidup keluarga saya. Terkadang saya suka kesel sendiri masa dengan keadaan keluarga saya yang begini. Maklum lah mas saya baru nikah udah dihadapkan permasalahan seperti itu”.<sup>75</sup>

Wawancara yang keempat mengenai dampak PHK terhadap kehidupan keluarga yang dijelaskan oleh bapak Edo Juliviantoro yang bekerja sebagai staf operasional di salah satu kantor POS yang ada di

---

<sup>74</sup>Ahmat Hoironi, korban PHK, *wawancara langsung*, (Tobungan, 07 Januari 2022).

<sup>75</sup>Eva Rahmawati, istri dari bapak Ahmat Hoironi, *wawancara langsung*, (Tobungan, 07 Januari 2022).

Pamekasan. Beliau sudah bekerja selama kurang lebih dua tahunan dengan kisaran gaji mencapai satu setengah juta sampai dua juta. Beliau bertempat tinggal di Dusun Bulay Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Ada pun ungkapan yang dijelaskan oleh bapak Edo setelah beliau di PHK sebagai berikut:

“Kondisi keluarga saya setelah di PHK ya bisa dibilang susah mas ya karena pada waktu itu saya masih memiliki tanggungan cicilan sepeda motor mas dan ditambah lagi dengan kebutuhan sehari-hari. Kalau mengenai dampaknya mas ya itu tadi faktor ekonomi aja yang paling membuat saya bingung untuk menutupi kebutuhan keluarga saya mas. Untungnya saya tuh mempunyai keahlian sebagai sopir mas jadi selama saya gak kerja ya saya bekerja sopir *freelance* di salah satu pariwisata. Ya namanya *freelance* mas gak menentu tergantung panggilan. Meskipun saya bekerja seperti itu ya belum tertutupi semua kebutuhan ekonomi saya. Tapi istri saya tu gak suka karena pekerjaan saya tuh kalau bekerja tuh sampe dua hari gak pulang bahkan lebih, jadinya tuh istri saya tuh sering khawatir dan terkadang tengkar masalah hal itu. ya kan karena istri saya mencemaskan keselamatan saya tapi mau gimana lagi mas untuk menutupi kebutuhan keluarga saya”.<sup>76</sup>

Adapun curahan hati dari ibu Erlika Suhartini mengenai dampak PHK yang terjadi kepada suaminya sebagai berikut:

“Untuk kondisi keluarga saya mas setelah suami saya di PHK ya saya kaget mas apalagi saya baru saja ketahuan mengandung dan memerlukan tambahan biaya untuk mengontrol kandungan saya mas dan ditambah lagi dengan kebutuhan yang lain. Jadi suami saya tuh bekerja sebagai sopir *freelance* di salah satu pariwisata di Pamekasan. Tapi saya kurang setuju mas. ya karena saya mengkhawatirkan keselamatannya, soalnya kalau bekerja tuh sampek dua hari kadang-kadang lebih. Saya takut mas soalnya saya lagi mengandung dan emosi saya tuh gak stabil, maklum lah mas nama nya lagi mengandung”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Edo Juliviantoro, korban PHK, *wawancara langsung*, (Bulay, 04 Desember 2021).

<sup>77</sup>Erlika Suhartini, istri dari bapak Edo Juliviantoro, *wawancara langsung* (Bulay, 04 Desember 2021).

Wawancara yang kelima dari bapak Abdul Rohman dari Dusun Tandes Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Bapak Addul Rohman merupakan salah satu korban PHK dari salah satu hotel FrontOne yang ada di Pamekasan, dan beliau bekerja disana sebagai waiter. Adapun dampak yang dialami oleh bapak Rohman selama beliau tidak bekerja sebagai berikut:

“Pada waktu itu setelah saya tidak bekerja lagi dampak yang saya rasakan terhadap keluarga saya yaitu nafkah keluarga saya gak jalan mas. karena yang dulunya saya mempunyai penghasilan bulanan pas sekarang tuh gak ada sama sekali. Sedangkan kebutuhan keluarga saya terus berjalan. tapi alhamdulillah pada waktu itu bisa dibilang tidak ada konflik masalah ekonomi dengan istri saya, meskipun pada waktu itu keluarga saya kesusahan masalah nafkah keluarga”.<sup>78</sup>

Ungkapan dari ibu Evi Koriatul Hasanah sebagai istri dari bapak Rohman mengutarakan perasaannya dan kondisi keluarganya setelah suaminya diberhentikan dari pekerjaannya sebagai berikut:

“Pertama saya mendengar bahwasanya suami saya diberhentikan dari pekerjaannya ya kaget dan sedih tapi mau gimana lagi ya kita harus menerima. Sedangkan untuk kondisi keluarga saya mas setelah gak kerja ya semuanya serba kekurangan. Tapi meskipun kurang alhamdulillah kami tidak mengalami cekcok kalau masalah ekonomi keluarga”.<sup>79</sup>

Wawancara yang keenam dengan bapak Helmi Saputra yang beralamat di Dusun Keramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Bapak Helmi dulunya bekerja di pelayaran sebagai anak buah kapal (APK) di PT. Dharma Lautan Utama kurang

---

<sup>78</sup>Abdul Rohman, korban PHK, *wawancara langsung*, (Konang, 10 Januari 2022).

<sup>79</sup>Evi Koriatul Hasanah, istri dari bapak Abdul Rohman, *wawancara langsung*, (Konang, 10 Januari 2022).

lebih selama 3 tahun. Akibat terkena PHK dari pekerjaannya menimbulkan dampak terhadap kehidupan keluarganya sebagai berikut:

“Kalau mengenai dampaknya jelas saat merugikan untuk diri sendiri dan keluarga. Mulai dari segi finansial, kebutuhan pokok terutama dan kebutuhan sehari hari. Intinya itu minusnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Kalau mengenai konflik keluarga untuk masalah finansial untuk sampai saat ini belum pernah dan semoga tidak akan pernah.”<sup>80</sup>

Untuk pandangan istri dari bapak Helmi yang bernama ibu Titin Herlina Agustia. Beliau menjelaskan dampak yang terjadi kepada kehidupan keluarganya setelah suaminya di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

“Awalnya setelah mendengar suami saya terkena PHK ya kaget dan bingung. Kalau mengenai dampaknya yang saya rasakan setelah suami saya di PHK ya lebih ke materi karena saya harus menekan pengeluaran setiap harinya.”<sup>81</sup>

Wawancara yang ketujuh dengan bapak Hendra Adi Wijaya yang beralamat Dusun konang barat Desa konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Bapak Hendra bekerja sebagai porter di salah satu gudang di Pamekasan yang bernama UD jaya sentosa. Adapun dampak yang dirasakan oleh bapak Hendra dengan keluarganya setelah di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

---

<sup>80</sup>Helmi Saputra, korban PHK, *wawancara langsung*, (Ponteh, 22 Januari 2022).

<sup>81</sup>Titin Herlina Agustia, istri dari bapak Helmi Saputra, *wawancara langsung*, (Ponteh, 22 Januari 2022).

“Ya dampak yang paling menonjol ya dari segi ekonomi mas. Sebab dulunya yang mempunyai penghasilan tiap bulannya, pas sekarang tidak memiliki penghasilan sama sekali. Sedangkan penghasilan keluarga saya hanya mengandalkan dari gaji saya mas. Ditambah dengan kondisi sekarang istri saya lagi hamil tujuh bulan. jadi saya tuh sekarang lagi bingung masalah biaya persalinan istri saya karena kan saya gak ada penghasilan sama sekali sedangkan istri saya tuh membutuhkan biaya yang tidak sedikit, Jadi untuk sekarang mas itu yang saya pikirkan. Tapi kalau masalah konflik ya ada tapi gak sampai mengganggu tetangga yang lain hehehehe”.<sup>82</sup>

Adapun pengakuan dari ibu Sitti Zainap sebagai istri dari bapak Hendra selama dampak PHK yang terjadi kepada kehidupan keluarganya sebagai berikut;

“Ya saya sebagai istri ya kaget mas tapi ya mau gimana lagi ya..... sabar aja apalagi saya keadaan hamil. Kalau mengenai dampak suami saya di PHK ya masalah ekonomi mas. dikarenakan saya lagi hamil membutuhkan uang yang banyak, mulai dari kontrol, susu hamil, dan biaya persalinan. Jadi yang paling terdampak akibat suami saya di PHK, ya masalah keuangan keluarga”.<sup>83</sup>

Dari beberapa narasumber di atas, tampak terlihat dampak yang dirasakan oleh korban pemutusan hubungan kerja (PHK) di masyarakat Kecamatan Galis yaitu kebanyakan berasal dari faktor ekonomi keluarga. Karena menurut mereka faktor ekonomi merupakan persoalan yang mendesak dalam membina rumah tangga. Setiap keluarga harus memiliki perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>82</sup>Hendra Adi Wijaya, korban PHK, *wawancara langsung*, (Konang, 12 Januari 2022).

<sup>83</sup>Sitti Zainap, istri dari bapak Hendra Adi Wijaya, *wawancara langsung*, (Konang, 12 Januari 2022).



Namun dari beberapa keluarga yang tidak memiliki permasalahan ekonomi meskipun mereka terkena pemutusan hubungan kerja atau PHK dari pekerjaannya. Dikarenakan mereka memiliki penghasilan yang lain dari pekerjaan sampingan yang memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama mereka tidak bekerja. Adapun ungkapan mereka terkait kehidupan keluarganya selama mereka di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

Wawancara yang kedelapan dengan bapak Andre Widiyanto yang bertempat tinggal Di Dusun Galis Tengah Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Pak Andre dulunya bekerja di salah satu PT mutik senter cabang Pamekasan lebih tepatnya di dealer mobil suzuki di bagian umum, selama kurang lebih 7 tahun. Adapun dampak dari yang dialami oleh bapak Andre dan keluarganya setelah terkena PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

“Dampak setelah setelah saya di PHK ya kalau dari segi ekonomi keluarga ya gak begitu kaget ya karena saya memiliki hobi yang menghasilkan. Saya memelihara merpati aduan yang sudah memiliki nama panggung. Jadi ya dari jual anakan merpati lah, saya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya. Kalau mengenai konflik ya keluarga ya ada mas tapi paling konflik masalah anak dan kesalahpahaman paling mas. Tapi ya kalau jujur kalau di bilang gak terdampak sama sekali ya ga juga mas hehe. karena kan yang dulunya memiliki gaji bulan sekarang pas gak ada. Tapi alhamdulillah masih tercukupi semua kebutuhan keluarga saya dari merpati saya mas.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Andre Widiyanto, korban PHK, *wawancara langsung*, (Galis, 07 Januari 2022).

Adapun tanggapan dari ibu Nur Azizah selaku istri dari bapak Andre mengenai keadaan kehidupan keluarganya setelah suaminya di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut;

“Ya setelah suami saya di PHK ya tentunya perekonomian keluarga saya ya berkurang yang dulunya mempunyai gaji sekarang pas gak ada. Ya untungnya suami saya memiliki hobi yang menghasilkan dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga kami. Kalau mengenai konflik sih gak ada kalau masalah keuangan keluarga. Tapi paling masalah mis komunikasi aja, Kayak masalah anak dan persoalan dalam keluarga kami ”<sup>85</sup>

Ada juga wawancara kesembilan dengan bapak Ahmat Baidi yang dulunya bekerja di perusahaan KML yang bergerak di bidang ikan teri dan beliu di bagian pengadaan barang ikan teri. Adapun dampak yang dialami oleh bapak Ahmat setelah di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut;

“Kalau mengenai dampak setelah saya di PHK ya bisa dibilang gak ada kalau dari segi ekonomi. karena sebelum saya di PHK dari pekerjaan, Saya sudah memprediksi hal itu karena perusahaan KML ini sudah mengalami penurunan selama satu tahun lebih. Maka dari itu saya sudah merancang lima bulan sebelum saya terkena PHK untuk mendirikan sendiri dengan teman saya untuk mendirikan sendiri usaha ikan teri. Alhamdulillah sampai hari ini saya usaha saya lancar. Ya tapi kan untuk sekarang saya lebih jarang ada dirumah karena saya kan sudah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari pekerjaan sebelumnya. karena kan sebelumnya saya bekerja dari jam delapan sampai jam empat, kalau sekarang saya bisa bisa dari jam lima pagi sampai jam delapan malam. karena kan saya harus memastikan ketersediaan bahan baku biar berproduksi tiap hari. Tapi ya dampak dari itu saya jarang bertemu dengan keluarga. Kalau mengenai konflik ya ada nama nya juga keluarga ya pasti mengalami konflik kayak salah paham aja paling. Karena kan saya jarang ada dirumah kalau siang jadi itu aja sih kondisi keluarga saya setelah saya di PHK”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Nur Azizah, istri dari bapak Andre Widiyanto, *wawancara langsung*, (Galis, 07 Januari 2022).

<sup>86</sup>Ahmat Baidi, korban PHK, *wawancara langsung*, (Polagan, 08 Januari 2022).

Adapun tanggapan dari ibu Sulihah selaku istri dari bapak Ahmat, beliau menceritakan kehidupan setelah suaminya di PHK dari pekerjaan sebagai berikut:

“Ya kalau mengenai kehidupan keluarga saya setelah suami saya di PHK ya sama aja kalau masalah keuangan keluarga. Tapi ya gitu saya suami saya tuh sekarang setelah memiliki usaha sendiri lebih sibuk dan sering pulang hingga malam. Mungkin suami saya sudah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari sebelumnya. Tapi saya sebagai istri suka risau jika suami saya pulang lambat. Kalau mengenai konflik ya biasa aja konflik kecil-kecilan aja cuman, kayak salah paham gitu.”<sup>87</sup>

Dapat kita lihat dari keluarga bapak Andre dan bapak Ahmat meskipun mereka terkena PHK tetapi mereka tidak mengalami kesulitan masalah perekonomian keluarga dikarenakan mereka memiliki penghasilan lain. Sehingga ketika mereka terkena pemutusan hubungan kerja tidak begitu kaget dan tidak bingung untuk masalah nafkah keluarga.

Jadi dari semua wawancara dari beberapa keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dampak yang paling banyak yaitu masalah perekonomian keluarga atau nafkah keluarga. Meskipun ada beberapa keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang tidak mengalami kesulitan perekonomian keluarga, di karena kan mereka memiliki penghasilan lain dari pekerjaan sebelumnya.

---

<sup>87</sup>Sulihah, istri dari bapak Ahmat baidi, *wawancara langsung*, (Polagan, 08 Januari 2022).

Namun untuk masalah konflik keluarga mayoritas mereka mengalami konflik dalam keluarganya dan penyebab permasalahannya juga berbeda-beda tergantung kepada kondisi atau situasi yang dijalankan oleh mereka dalam membina rumah tangganya. Tetapi hal penyebab yang paling sering terjadi dalam keluarga pemutusan hubungan kerja ya masalah miskomunikasi saja dan faktor ekonomi keluarga yang tidak cukup.

### **3. Upaya korban pemutusan hubungan kerja dalam menjaga keharmonisan keluarga di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Keluarga merupakan bagian dari terkecil dalam masyarakat. Jadi masyarakat itu sendiri terbentuk dari banyaknya keluarga yang bertempat tinggal di suatu tempat yang saling berinteraksi satu sama lain. Masyarakat itu tampak terlihat tentram damai itu disebabkan oleh keluarga yang harmonis. Meskipun dapat kita ketahui dalam keluarga tentunya tidak selamanya mengalami permasalahan dalam menjalankan hubungan rumah tangga. Dikarenakan dalam keluarga tentunya mengalami persoalan yang harus diselesaikan secepat mungkin. Hal itu jika tidak dilakukan maka akan berdampak kepada ketentraman dalam masyarakat. Oleh karenanya setiap pasangan suami istri memiliki cara atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarganya tergantung kepada setiap pasangan suami istri dalam menyelesaikan persoalan yang dilaluinya.

Mengenai upaya keluarga dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari upaya yang dilakukan oleh keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) di masa pandemi. Hal itu dikarenakan dalam kondisi sekarang yang serba susah dan ditambah dengan penghasilan keluarga yang terganggu akibat pandemi Covid-19. Disini peneliti ingin mencari tahu bagaimana keluarga yang terkena PHK yang ada di Kecamatan Galis dalam mengupayakan keharmonisan keluarganya meskipun dalam keadaan yang susah dan mendesak sebagai berikut;<sup>88</sup>

Wawancara yang pertama dengan bapak Herman di Dusun birnyi Desa Artodung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dengan kondisi keluarga mereka yang sekarang setelah terlihat tidak bekerja lagi dan tidak memiliki gaji yang tetap dan dengan kondisi yang serba kekurangan beliau mengatakan upaya mereka dalam menyelesaikan persoalan dalam keluarganya agar tetap harmonis sebagai berikut;

“Ya kalau mengenai upaya saya dalam mempertahankan keluarga saya ya ketika istri saya marah-marrah karena masalah nafkah keluarga, Saya keluar agar istri saya tuh gak marah-marrah terus soalnya kalau saya gak keluar takutnya konflik itu semakin parah, maklumlah namanya juga istri hal yang paling sensitif ya masalah ekonomi keluarga untuk kebutuhan makan sehari-hari. Kalau mengenai masalah nafkah ya saya sekarang saya ikut orang tua bekerja di Sawah kayak *agubes rebbe* dan lain sebagainya. Tetapi itu gak netep setiap hari, jadi ya masih dibilang kurang mencukupi kebutuhan sehari hari. Ya dengan kondisi yang seperti itu saya sebagai suami ya sabar aja dan sambil memberi penjelasan dan pengertian tentang kondisi yang sekarang ini kepada istri saya.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Observasi langsung, di Kecamatan Galis, 02 Januari 2022.

<sup>89</sup>Herman, korban PHK, wawancara langsung, (Artodung, 05 Januari 2022).

Di samping itu ibu Yuni selaku istri dari bapak Herman mengungkapkan upaya beliau dalam menghadapi kondisi yang dihadapinya sekarang dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarganya;

“Ya saya sebagai istri ya hanya bisa bersabar meskipun sering saya marah-marah ketika melihat suami saya tuh tidak bekerja dan hanya diam dirumah hehe. Dan juga saya sekarang harus pintar dalam mengelola penghasilan suami saya yang gak menentu itu. Dan untungnya suami saya mengerti saya, ketika saya emosi dan marah marah di pergi untuk meredah emosi saya. Karena itulah saya masih mempertahankan pernikahan ini”.<sup>90</sup>

Wawancara yang kedua adalah dengan bapak Aris Widiyanto di Dusun Masjid Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun cara yang dilakukan oleh bapak Aris dalam mempertahankan keluarganya setelah beliau di PHK dari pekerjaan sebelumnya dan dalam keadaan yang serba kekurangan sebagai berikut:

“Kalau mengenai upaya saya dalam mempertahankan keluarga saya ya kalau dari segi ekonomi saya sambil bantu-bantu jualan istri di pasar, kan istri saya tuh mempunyai usaha kue di pasar Pagendingan. Meskipun hasilnya tidak sebesar gaji saya dulu. Tetapi setidaknya membantu perekonomian keluarga saya. Kalau masalah upaya meredam konflik keluarga saya sebagai suami manut dan nurut aja yang istri saya mau apalagi sekarang istri saya lagi hamil. Jadi tuh saya sebagai suami harus menjaga emosinya agar tidak terganggu kondisi janinnya. Dan lagi agar tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan dalam rumah tangga kami.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Yuni, istri dari bapak herman, *wawancara langsung*, ( Artodung, 05 Januari 2022).

<sup>91</sup>Aris Widiyanto, korban PHK, *wawancara langsung*, (Pagendingan, 06 Januari 2022).

Wawancara yang ketiga dengan bapak Ahmat Hoironi Di Dusun Tobungan Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Upaya yang dilakukan oleh bapak Ahmat dalam menjaga keutuhan keluarganya yang baru banget menikah sebagai berikut;

“Ya kalau dari segi keluarga saya dalam mempertahankan keluarga saya yang baru menikah ini ya saya sering memberi pengertian kepada istri saya mengenai keadaan saya yang tidak bekerja. Ya kalau upaya saya dalam menyelesaikan masalah ekonomi, saya sambil cari pekerjaan seadanya kayak bekerja di perusahaan rokok rumahan dan lain-lain. meskipun hal itu tidak mampu mencukupi semua kebutuhan keluarga saya tetapi gak papa setidaknya bisa menutupi sebagian. Kalau untuk kebutuhan yang mendesak pada waktu itu ya saya sambil cari-cari pinjaman mas hehe. Maklum lah masa pada waktu itu masih baru menikah udah gak punya pekerjaan. Kalau untuk cara saya menyelesaikan konflik dalam rumah tangga saya, biasanya saya itu langsung ngajak istri saya untuk berkomunikasi empat mata dan langsung diselesaikan waktu itu juga. Soalnya saya takut permasalahan rumah tangga saya makin panjang dan gak cepet selesai. Kalau mengenai cara saya berkomunikasi dengan istri saya tuh menanyakan apa yang menyebabkan dia tuh marah dan lain sebagainya. Intiya itu kami tuh lebih saling tukar pikiran apa yang istri saya suka dan gak suka dan begitu juga sebaliknya dengan saya. Hal itu sih wajar kalau menurut saya karena kan saya baru menikah dan masih belum mengenal lebih jauh tentang sikap dan perilaku istri saya dan begitu sebaliknya istri saya juga tidak begitu tahu tentang perilaku saya dan sikap saya. Kalau upaya saya dalam menjaga keharmonisan keluarga yang pertama itu komunikasi dengan istri, kedua saling pengertian antara satu sama lain, yang ketiga jaga ego, dan tidak lupa berdoa kepada Allah semoga diberi kelancaran dalam menjalani kehidupan rumah tangga.”<sup>92</sup>

Adapun tanggapan dari ibu Eva Rahmawati selaku istri dari bapak Roni menjelaskan upaya dalam menjaga keharmonisan keluarganya sebagai berikut:

---

<sup>92</sup>Ahmat Hoironi, korban PHK, *wawancara langsung*, (Tobungan, 07 Januari 2022).

“Kalau untuk dari saya mas sebagai istrinya, saya hanya bisa berdoa agar suami saya mendapatkan rezeki lain. Kalau mengenai upaya menyelesaikan konflik keluarga saya hanya bisa menerima penjelasan suami tentang keadaan pada saat itu. Intinya tuh saya berkomunikasi baik-baik dengan suami saya masalah yang sedang dialami”.<sup>93</sup>

Wawancara yang keempat dengan bapak Edo Juliviantoro yang bertempat tinggal di Dusun Bulay Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Upaya yang dilakukan beliau dalam menjaga keharmonisan keluarganya meskipun beliau terkena PHK dan dengan keadaan yang serba kekurangan sebagai berikut:

“Kalau mengenai masalah upaya saya dalam menjaga keharmonisan keluarga, emang dari sebelum saya dan menikah dengan istri saya sudah mengokohkan komitmen kami untuk menikah dan membina rumah tangga yang bahagia. karena komitmen itu harus dibentuk oleh sebelum menikah untuk kita itu mau hidup bersama. Bahkan setelah saya menikah hubungan kami semakin kuat karena dengan adanya masalah keluarga yang kami alami bersama. Sampai-sampai saya pernah menguji istri saya untuk menanyakan bagaimana kelanjutan hubungan keluarga kami. Tapi alhamdulillah istri saya bilang kayak gini.” apa sih jangan bilang kayak gitu, aku tuh nerima kamu jadi suami aku bukan karena pekerjaanmu tetapi karena ketulusan hatimu“. Karena gini menurut saya keluarga yang harmonis dan bahagia itu keluarga yang bisa mempertahankan komitmen dari awal sebelum menikah dan juga mampu menjaga komitmen itu dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya berumah tangga. Kalau dari segi saya membahagiakan keluarga saya, yang pertama berusaha mencari waktu luang untuk jalan-jalan, ngobrol santai , dan diskusi yang enak, yang kedua silaturahmi ke sanak famili atau keluarga besar. Hal itu saya lakukan agar istri saya tuh gak terlalu memikirkan masalah hal itu. Kalau mengenai upaya saya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, saya sebagai kepala keluarga ya berusaha bekerja serabutan kayak jadi supir *freelance* di beberapa perusahaan di

---

<sup>93</sup>Eva Rahmawati, istri dari bapak Ahmat Hoironi, wawancara langsung, (Tobungan , 07 Januari 2022).



Pamekasan. Meskipun penghasilannya itu tak sebanyak sebelum kena PHK”.<sup>94</sup>

Adapun curahan hati dari ibu Erlika Suhartini mengenai kondisi keluarga beliau dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya sebagai berikut:

“Kalau dari saya mas dalam mempertahankan keluarga saya masih mempertahankan komitmen kami sebelum menikah dan yang paling penting sabar aja dan berdoa untuk diberikan kekuatan untuk menghadapi masalah yang dialami oleh keluarga kami”.<sup>95</sup>

Wawancara yang kelima dengan bapak Abdul Rohman dari Dusun tandes Desa konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Upaya yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya sebagai berikut:

“Kalau mengenai upaya saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga perekonomian keluarga, saya sebagai suami bekerja serabutan mas intinya seadanya kayak ikut almarhum mertua nurunin LPG dan lain sebagainya. Kalau untuk kebutuhan yang mendesak ya saya jual simpanan perhiasan istri mas, Kan emang dari awal kita nabung untuk kebutana keluarga ketika mengalami kondisi yang mendesak. yang intinya tuh komunikasi baik-baik dengan istri untuk menjual perhiasannya. Karena pada waktu itu kan susah cari kerja, untuk keluar kota cari kerja pun gak bisa karekan ada aturan PSBB dan PPKM jadi ya gak bisa kemana-mana. Kalau dari segi upaya keharmonisan sih sebenarnya komitmen dari awal pernikahan. Soalnya kita kan sudah sepakat untuk berumah tangga jadi ya kita harus hadapi bersama sama. Ya kan terkadang ada yang bilang susah seneng bareng itu kadang kadang kan hanya bualan belakang tetapi ya buktinya saya dengan istri saya menjalani hal itu sampai sekarang. Ya balik dari awal karena komitmen dari awal sebelum kami melangsungkan pernikahan”.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Edo Juliviantoro, korban PHK, *wawancara langsung*, (Bulay, 04 Desember 2021).

<sup>95</sup>Erlika Suhartini, istri dari bapak Edo Juliviantoro, *wawancara langsung*, (Bulay, 04 Desember 2021).

<sup>96</sup>Abdul Rohman, korban PHK, *wawancara langsung*, (Konang, 10 Januari 2022).

Ungkapan upaya dari ibu Evi Koriatul Hasanah sebagai istri dari bapak Rohman dalam menjaga kebahagiaan keluarganya dalam menghadapi kondisi suaminya yang terkena PHK sebagai berikut:

“Ya gimana ya kalau ngomong masalah itu bingung, intinya tuh sabar aja dalam menghadapi kondisi apapun. Yang penting saya dengan suami sama-sama menghadapi kondisi yang serba kesusahan itu. Kalau memperkuat saya dalam menghadapi kondisi seperti ya ikhlas dan percaya kalau gak seterusnya mengalami kesusahan dalam perekonomian keluarga”.<sup>97</sup>

Wawancara yang keenam dengan bapak Hendra Adi Wijaya yang beralamat Dusun Konang Barat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dalam mempertahankan keluarganya bapak Hendra memiliki cara untuk menjaga keharmonisan keluarganya. Meskipun beliau baru terkena PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

“Ya kalau dari saya pribadi dalam menjaga keharmonisan keluarga saya untuk kondisi sekarang ya saling mengerti saja. Tapi kalau untuk masalah kebutuhan keluarga saya masih menggunakan sisa gaji saya yang bulan kemarin, soalnya kan saya masih baru di PHK jadi yang sekarang lagi cari-cari pekerjaan untuk bulan depan dan persiapan persalinan istri saya. Jadi ya upaya saya untuk itu ya berdoa dan usaha cari lowongan pekerjaan aja ”.<sup>98</sup>

Adapun pengakuan dari ibu Sitti Zainap sebagai istri dari bapak Hendra. Cara yang dilakukan beliau dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya sebagai berikut:

“Untuk saya dalam menyikapi kondisi keluarga saat ini, saya sebagai istri harus menerima keadaan suami dan memahami kondisi dia, masak ketika dia dalam keadaan kayak gini mau

---

<sup>97</sup>Evi Koriatul Hasanah, istri dari bapak Abdul Rohman, *wawancara langsung*, (Konang, 10 Januari 2022).

<sup>98</sup>Hendra Adi Wijaya, korban PHK, *wawancara langsung*, (Konang, 12 Januari 2022).

ditinggal. Ya janganlah saya sebagai istri harus menemanin dia ngelewati kondisi keluarga kami yang begini”.<sup>99</sup>

Wawancara yang ketujuh dengan Bapak Andre Widiyanto yang bertempat tinggal Di Dusun Galis Tengah Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Cara yang dilakukan bapak Andre dalam menjaga keharmonisan keluarganya sebagai berikut:

“Kalau dari dari saya untuk masalah keharmonisan keluarga ya emang dari dari dulu saya sudah terus terang tentang kondisi keluarga saya. Jadi ya ketika mengalami hal ini ya istri saya gak kaget lagi. Emang dari sebelum saya menikah sudah mempunyai komitmen bersama untuk membangun rumah tangga. Kalau mengenai upaya saya dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, saya menjual anakan merpati saya. Dari juwan merpati saya itu kalau di rata rata saya setiap bulanya kisaran 2 juta”.<sup>100</sup>

Adapun tanggapan dari ibu Nur Azizah selaku istri dari bapak Andre mengenai upaya dalam menjaga keharmonisan keluarganya sebagai berikut;

“Kalau dari saya ya menerima kenyataan aja namanya udah takdir mau gimana lagi yang sabar aja. Kalau mengenai menjaga keharmonisan keluarga ya harus saling menguatkan satu sama lain untuk menghadapi kondisi yang sekarang, saling mengerti dan yang paling penting harus bisa menetralsisir keadaan, kan tidak semuanya harus dihadapi pake emosi yang paling penting itu ikhtiar aja kan rezeki itu tidak datang dari satu sisi. Kalau dari segi ekonomi ya saya kan mempunyai pekerjaan samping kayak menjahit itu kan juga bisa membantu perekonomian keluarga saya meskipun gak seberapa tapi setidaknya kan membantu.”<sup>101</sup>

Wawancara yang kedelapan dengan bapak Helmi Saputra yang beralamat di Dusun keramat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten

---

<sup>99</sup>Sitti Zainap, istri dari bapak Hendra Adi Wijaya, *wawancara langsung*, (Konang, 12 Januari 2022).

<sup>100</sup>Andre Widiyanto, korban PHK, *wawancara langsung*, (Galis, 07 Januari 2022).

<sup>101</sup>Nur Azizah, istri dari bapak Andre Widiyanto, *wawancara langsung*, (Galis, 07 Januari 2022).

Pamekasan. Dalam menjaga keharmonisan keluarganya setelah beliau di PHK. Beliau memiliki upaya untuk menyelesaikan persoalan yang timbul setelah di PHK sebagai berikut;

“Kalau mengenai upaya saya dalam menjaga keharmonisan keluarga saya, pertama kalau dari segi perekonomian keluarga saya untuk sekarang bekerja serabutan yang penting mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya meskipun gak secukup yang dulu. Untuk sekarang saya bekerja sebagai petani dan kalau musim tembakau saya kerja di gudang ‘ngbusai’. sedangkan upaya saya mempertahankan keharmonisan keluarga saya yang pertama saling mengerti satu sama lain, kedua harus saling menerima keadaan. Namun kalau upaya saya dalam menyelesaikan konflik keluarga yang pertama liat dulu situasinya yang kedua jika istri saya tidak mau mengalah maka saya yang harus mengalah begitu juga sebaliknya. Intinya itu jika yang salah satu pihak jadi api maka yang satunya harus jadi air biar masalahnya cepat selesai”<sup>102</sup>

Untuk pandangan istri dari bapak Helmi yang bernama Ibu Titin Herlina Agustia. Mengungkapkan upayanya dalam menjaga keharmonisan keluarganya sebagai berikut;

“Kalau untuk upaya saya dalam segi ekonomian keluarga ya hanya bisa pintar-pintar menekan pengeluaran perekonomian keluarga setiap harinya. Serta juga bisa membantu sedikit memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil gaji sukwan saya. Sedangkan kalau dari segi menjaga keharmonisan keluarga saya kurang paham kalau masalah itu hehe. Tapi yang penting saya dengan suami saya bisa menyelesaikan persoalan yang ada dalam keluarga kami secara bersama-sama”.<sup>103</sup>

Ada juga wawancara kesembilan dengan bapak Ahmat Baidi adapun wawancara yang dilakukan oleh beliau dalam menjaga

---

<sup>102</sup>Helmi Saputra, korban PHK, *wawancara langsung*, (Ponteh, 22 Januari 2022).

<sup>103</sup>Titin Herlina Agustia, istri dari bapak Helmi Saputra, *wawancara langsung*, (Ponteh, 22 Januari 2022).

keharmonisan keluarganya. Setelah di PHK dari pekerjaannya sebagai berikut:

”Kalau dari saya dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga ya saya membuat usaha sendiri sebelum saya di PHK. Karena saya sudah memperkirakan perusahaan KML akan mengalami penurunan. Jadi sudah mengantisipasi hal itu. Sedangkan kalau dari segi mempertahankan keharmonisan keluarga saya dengan istri saya saling yakin aja dan melakukan komunikasi yang baik aja, soalnya kan saya jarang ada di rumah setelah saya mendirikan usaha sendiri. Istri saya pun mengerti kondisi saya sekarang bahwasanya saya sering pulang malam karena mencari nafkah keluarga.”<sup>104</sup>

Adapun tanggapan ibu Sulihah sebagai istri dari bapak Ahmat dalam mengupayakan keharmonisan keluarganya sebagai berikut:

“Untuk saya mas dalam mempertahankan keharmonisan keluarga, saya sebagai istri harus saling percaya meskipun beliau sekarang setelah di PHK sering pulang malam, dan juga saling mengerti dan memahami aja.”<sup>105</sup>

Dalam mempertahankan keluarga di masa pandemi terhadap keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja, mereka dalam mempertahankan keluarganya memiliki caranya masing-masing. Dikarenakan mereka memiliki situasi dan keadaan yang berbeda dalam keluarganya. Namun jika kita mereduksi data dari hasil wawancara korban PHK diatas maka yang dapat kita tarik kesimpulan bahwa upaya yang mereka lakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga di masa pandemi. *Pertama* mereka saling menjaga komitmen

---

<sup>104</sup> Ahmat Baidi, korban PHK, *wawancara langsung*, (Polagan, 08 Januari 2022).

<sup>105</sup> Sulihah, istri dari bapak Ahmat baidi, *wawancara langsung*, (Polagan, 08 Januari 2022).

pernikahan mereka, *kedua* mengupayakan melakukan komunikasi yang baik ketika mengalami permasalahan atau konflik dalam kehidupan rumah tangganya. *Ketiga* saling memahami dan menerima satu sama lain ketika mengalami persoalan dalam rumah tangganya. *Keempat* melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Dimana suami yang terkena PHK tetap berusaha mencari pekerjaan serabutan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

#### **4. Konsep keharmonisan keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Galis dalam hukum keluarga islam.**

Dalam menjalin hubungan keluarga tentunya setiap pasangan suami istri menginginkan keharmonisan atau kebahagiaan dalam rumah tangganya. Mengenai keharmonisan keluarga atau kebahagiaan keluarga terdapat konsep keharmonisan keluarga dalam hukum keluarga islam yang bisa dikatakan keluarga itu di bilang harmonis atau bahagia. Adapun penjelasan dari beberapa tokoh yang memiliki pengetahuan masalah hal itu sebagai berikut;

Wawancara yang pertama dengan Bapak Marsuki S.A sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Pasion. Bapak Marsuki bertempat tinggal di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Beliau sudah meniti karir dari mulai jadi penghulu kurang lebih 5 tahunan dan sekarang naik jabatan menjadi kepala KUA kurang lebih satu bulan. mengenai penjelasan beliau

mengenai konsep keharmonisan keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja dalam hukum keluarga islam sebagai berikut:

“Kalau sepengetahuan saya dalam konsep keharmonisan keluarga, Allah SWT sudah berfirman dalam Al-qur’an untuk menunjukkan keluarga yang harmonis yaitu adalah sakinah mawaddah warahmah. Sakinah itu sendiri adalah kesenangan dalam rumah tangga jadi kalau sudah saling senang dalam antara keduanya maka itu sudah menunjukan sakinah atau tenang dalam kehidupannya. Kalau mawaddah itu bersenang senang artinya cinta karena dalam berhubungan suami istri mesti menimbulkan cinta, jika dalam hubungan rumah tangga tidak ada cinta maka tidak akan menimbulkan keharmonisan dalam rumah tangganya. Sedangkan kalau warahmah itu kasih sayang artinya jika sudah sama-sama tua maka hanya tinggal kasih sayangnya aja terhadap istri dan suaminya.”<sup>106</sup>

Wawancara yang kedua dengan bapak Drs. Mohammad As’at Amin, MHI selaku kepala KUA Galis. Beliau menjabat sebagai kepala KUA Galis baru satu bulan. tetapi beliau dulunya juga pernah menjadi kepala KUA tetapi sempat vakum karena ada bisnis yang dijalaninya. Adapun ungkapan beliau selaku kepala KUA Galis mengenai konsep keharmonisan keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja dalam hukum keluarga islam sebagai berikut:

“Kalau secara sederhana keharmonisan dalam rumah tangga itu atas sepengetahuan saya yaitu berjalan seimbang. Maksudnya jika mereka seimbang dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya sesuai dengan fungsinya serta hak dan kewajiban. Kalau secara definisi saya keharmonisan keluarga secara sederhana kalau suami istri melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pasangan suami istri maka mereka pasti harmonis. Contohnya salah satunya kewajiban suami menafkahi dan istri berhak untuk menerima, jadi selama suami istri itu melaksanakan tugas dan fungsinya pasti mereka harmonis. Kalau mengenai judul skripsinya mas masalah PHK dalam keluarga. Sebetulnya itu bukan hanya masalah uang tetapi

---

<sup>106</sup>Marsuki, selaku kepala KUA Pasean, *wawancara langsung*, (Ponteh, 23 Januari 2022).

persoalannya mereka menerima gak keadaan keluarganya. Semisal jika mereka tidak menerima keadanya maka mereka tidak harmonis, tetapi jika mereka menerima atas ketentuan Allah maka insya allah mereka harmonis dalam menjalankan kehidupan keluarganya. Kalau mengenai konsep keharmonisan dalam hukum keluarga islam yaitu sakinah mawaddah warohmah. Ada yang mengatakan sakinah itu tenang tetapi dalam arti tenang itu bukan tidak mengalami permasalahan keluarga melainkan pasti ada, toh namanya juga keluarga. Tetapi kemudian saling memaafkan, kita sama-sama manusia punya salah. Makanya saya sering bilang ke penganten baru jangan berebutan benar melainkan rebutan salah biar permasalahannya cepat selesai. Jadi sakinah itu tenang yang artinya itu saling memahami sesuai fungsinya. mawaddah artinya rasa kasih atau niser dan rahmah kasih sayang. Kurya Shihab dia bilang ketika sudah tidak cocok di ketenangan maka masih ada cinta yang artinya itu *niser* karena sama-sama manusia. Jika sudah tidak ada cinta.....masih ada warohmah yaitu apakah masih ada celah lain untuk menyayangi agar tidak bercerai. Dalam bukunya profesor quraish shihab dalam bukunya yang berjudul untaian permata buat anakku, dan saya banyak baca di situ salah satu contohnya bahwa suami istri itu bagaikan rel kereta api ada yang kanan dan kiri dimana rel kereta api yang kanan dan kiri itu tidak sama tetapi sesuai dengan fungsinya sama-sama berjalan kedepan. Sama halnya dengan suami istri, antara suami dan istri itu tidak sama tetapi kalau tujuan sama dan berjalan sebagaimana fungsinya. Artinya itu suami istri gak mungkin sama, yang penting dalam hubungan suami istri itu memahami masing masing pasangan.”<sup>107</sup>

Wawancara yang ketiga dengan ibu Nora Hidayatin selaku penyuluh PNS di Kecamatan Galis. Ibu Nora merupakan satu-satunya penyuluh yang sudah PNS di KUA Kecamatan Galis. Adapun ungkapan beliau sebagai penyuluh PNS mengenai konsep keharmonisan keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja dalam hukum keluarga islam sebagai berikut:

“Jadi orang berumah tangga itu yang paling penting dalam membina rumah tangga itu adalah agama. Jadi agama itu benar-

---

<sup>107</sup> As'at Amin, selaku kepala KUA Galis, *wawancara langsung*, (Galis, 31 Januari 2022).



benar kuat karena menikah itu nanti hanya awal-awalnya aja yang enak, tetapi selanjutnya itu tergantung kepada pasangannya masing-masing. Kalau bekal ke agamanya bagus yang mereka jalankan dalam rumah tangganya Insya Allah rumah tangganya akan harmonis. Kalau mengenai konsep keharmonisan dalam hukum keluarga islam adalah sakinah mawaddah warohmah. Yang dimana maksud dari keluarga sakinah mawaddah warahmah itu saling memahami, saling menerima kekurangan dan kelebihan pasangan masing-masing. Sedangkan untuk tingkatan yang lebih tinggi lagi kekurangan dari pasangan kita itu di jadikan ladang pahala bagi kita. Kenapa kok dijadikan ladang pahala seperti kita harus sabar ketika pasangan kita suka ngomel tetapi kita tetap sabar dan menerima insyaallah tidak ada konflik”.<sup>108</sup>

## B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan lebih banyak hal yang ditemukan oleh peneliti. Mulai dari tiadanya data yang mengenai banyaknya PHK yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di kota Pamekasan. Meskipun peneliti sudah melakukan penelitian di kantor Disnakertrans Pamekasan. Dimana kantor Disnaker merupakan dinas tenaga kerja dan transmigrasi yang mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah sebagai otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang ketenagakerjaan serta pemberdayaan masyarakat dan transmigrasi<sup>109</sup>.

Meskipun Disnaker Pamekasan memiliki tugas mengenai ketenagakerjaan tetapi mereka tidak memiliki data banyaknya korban PHK sekabupaten Pamekasan selama masa Covid-19 berlangsung. Tetapi menurut kasi hubungan industrial dan syarat kerja yang

---

<sup>108</sup>Nora Hidayatin, selaku penyuluh KUA Galis, *wawancara langsung*, (Galis, 31 Januari 2022).

<sup>109</sup>Observasi langsung, di kantor Disnakertrans Pamekasan, 28 Desember 2021.

bernama Syifful Rizal mengatakan sejak awal 2020 sampai tanggal 26 desember 2021, ada tiga perusahaan yang melakukan PHK. dari ketiga karyawan yang mengadu kepada kami mereka mengatakan bahwa mereka mengalami PHK secara sepihak. Namun dalam Data dalam data ketenagakerjaan di daerah Pamekasan pada tahun 2020-2021 sebanyak 10 kasus yang memiliki permasalahan dengan perusahaannya. Data itu didapat karena adanya tenaga kerja yang melapor kepada Disnakertrans dalam memperjuangkan hak-haknya yang tidak diberikan oleh perusahaan<sup>110</sup>. Karena kalau menurut bapak Zainolah sebagai kasi pengupahan dan jaminan sosial mengatakan bahwa tugas kami hanya mengadili bagi tenaga kerja yang melapor ke kantor kami karena haknya tidak dipenuhi oleh perusahaannya. Sehingga kami tidak memiliki data keseluruhan korban PHK yang terjadi selama pandemi Covid-19 berlangsung di Kabupaten Pamekasan. Kalau masalah data tentang banyaknya korban PHK itu biasanya tugas pengawas ketenagakerjaan. Kalau disini data itu tidak ada.<sup>111</sup> sehingga data kasus yang tercatat selama masa pandemi ini berlangsung berada pada Tabel VI sebagai berikut<sup>112</sup>;

---

<sup>110</sup>Syifful Rizal, kasi hubungan industrial dan syarat kerja, *wawancara langsung*, (panglegur, 28 Desember 2021).

<sup>111</sup>Zainollah, kasi pengupahan dan jaminan sosial, *wawancara langsung*, (panglegur, 28 Desember 2021).

<sup>112</sup>Observasi langsung, di kantor Disnakertrans, 28 Desember 2021.

**Tabel VI**  
**Data korban PHK di kantor Disnakertrans**

No	Nama pekerja	Alamat	Permasalahan	Tahun
1	Indri Wahyuningsih	Jl. Raya nyalaran GG.III	Diberhentikan secara sepihak	2020
2	Moh Ramli	Desa Pagendingan Kec. Galis	Pensiun tetapi uang tali asih tidak diberikan oleh perusahaan	2020
3	Aminullah	Dsn. Selatan Desa gro'om	Diberhentikan secara sepihak	2020
4	Sukadarisman	Jl. Teja kel. Jungcancang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah tidak terdaftar di BPJS ketenagakerjaan tetapi gaji tetap dipotong</li> <li>- Gaji bulan agustus 2020 tidak dibayarkan</li> <li>- Uang bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 600.000 tidak diberikan (bulan 6 s/d 7 2020)</li> </ul>	2020
5	Musleh	Dusun Berek Songai Desa Kapedi	PHK	2020
6	Fedi Lawitu Ara	Sidokere asri BA 19 RT/RW 19/19 Desa Sapenden Kec. Candi Sidoarjo	Uang pesangon tidak diberikan oleh perusahaan	2020
7	Sofiana Safitri	Dsn. Kajuh Rajeh Desa Blumbungan	Surat referensi kerja tidak diberikan perusahaan	2021
8	Wajib Mujiharto	Desa Samiran	PHK	2021

9	Muhamad Wafikurrahman	Dsn. Kraja RT/RW 01/01 Lajo lor Sanggahan Tuban	PHK	2021
10	Dedy Lukmanul Hakim	Dsn. Kelap Desa Proppo	Meminjam barang tanpa sepengetahuan perusahaan	2021

**1. Dampak yang terjadi dalam pasangan suami istri terkena pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai informan dari keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dari sepuluh Desa yang ada di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hal yang ditanyakan peneliti dalam hal ini mengenai dampak yang dirasakan oleh keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis, terdapat temuan yang dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

- a. Mayoritas semua keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja mengalami dampak terhadap keluarganya.
- b. Sebagian besar keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja mengalami dampak dari segi perekonomian keluarga.
- c. Sebagian besar keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja mengalami konflik yang dilatarbelakangi oleh faktor perekonomian keluarga.

- d. Ada beberapa keluarga yang yang terkena pemutusan hubungan kerja mengalami konflik bukan didasarkan oleh faktor ekonomi.
- e. Ada sebagian keluarga yang terkena pemutusan keluarga yang tidak mengalami kesulitan ekonomi karena memiliki penghasilan atau pekerjaan lain.

**2. Upaya korban pemutusan hubungan kerja dalam menjaga keharmonisan keluarga di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang terkena pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Galis. Hal yang ditanyakan kepada informan yaitu mengenai Upaya korban pemutusan hubungan kerja dalam menjaga keharmonisan keluarga di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun temuan yang didapat oleh peneliti setelah melakukan wawancara kepada informan yaitu sebagai berikut:

- a. Mayoritas semua keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja memiliki upaya masing-masing dalam menyelesaikan persoalan yang ada dalam keluarganya.
- b. Setiap keluarga yang mengalami konflik dalam keluarganya mereka memiliki caranya masing-masing dalam menyelesaikan konflik keluarganya .

- c. Setiap keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja memiliki upayanya masing-masing dalam menjaga keharmonisan keluarganya

### **3. Konsep keharmonisan keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Galis dalam hukum keluarga Islam.**

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti dengan petugas dan kepala KUA Galis dan masyarakat Kecamatan Galis yang bekerja di KUA mengenai konsep keharmonisan dalam hukum keluarga Islam. Hal itu dilakukan oleh peneliti agar supaya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih akurat. Adapun temuan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait konsep keharmonisan keluarga dalam hukum keluarga islam sebagai berikut;

- a. Konsep keharmonisan dalam islam yaitu dapat dikatakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah.
- b. Konsep keharmonisan dalam dalam hukum keluarga islam dapat terjadi jika memenuhi hak dan kewajibannya dalam berumah tangga.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Dampak yang terjadi dalam pasangan suami istri terkena pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Kecamatan Galis merupakan salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Pamekasan, dimana dalam bidang perekonomian utama masyarakat Kecamatan Galis berasal dari bercocok tanam. Hal itu sesuai dengan kondisi tanah yang ada di Kecamatan Galis. Hampir semua wilayah Desa yang ada di Kecamatan Galis memiliki lahan untuk dikelola untuk masyarakat sekitar untuk bertani. Sebagian lagi wilayah Kecamatan Galis yang berada di pinggiran pesisir mayoritas bertani garam dan berprofesi sebagai nelayan. Karena di Kecamatan Galis sendiri terdapat dua desa yang berada di pinggiran pesisir.

Dalam perihal ekonomi, masyarakat Kecamatan Galis di samping menjadi petani dan nelayan. Masyarakat juga ada yang bekerja di perusahaan swasta seperti bekerja di PT , CV, BUMN, hotel, dan perusahaan lainnya. Karena dengan bekerja di perusahaan swasta masyarakat berharap mendapatkan penghasilan yang lebih besar untuk meningkatkan perekonomiannya.

Namun dua tahun terakhir ini dengan adanya pandemi Covid-19 keadaan Indonesia sedang tidak baik baik saja, karena virus Covid-19 ini cepat menular dan mematikan. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 merupakan sebuah pandemi,

Sehingga pemerintah mengupayakan untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Dalam upaya pemerintah dalam menekan virus Covid-19, pemerintah membuat sebuah aturan kepada masyarakat seperti sosial distancing dan pembatasan sosial skala besar (PSBB) serta pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dari peraturan pemerintah dalam menekan penyebaran virus Covid -19 hal itu mengakibatkan terganggunya aktivitas dan sosial masyarakat. Maka dari terganggunya aktivitas dan sosial masyarakat berdampak kepada perekonomian masyarakat yang menurun diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang menurun atau perputaran perekonomian yang semakin menurun sebagaimana mestinya. Karena masyarakat takut untuk keluar dan tidak bisa beraktifitas seperti dulu dikarenakan adanya aturan pemerintah. Dari kurangnya daya beli masyarakat itu juga berimbas kepada perusahaan, karena mereka juga mengalami kerugian akibat perekonomian yang semakin menurun. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan perusahaan. sehingga dengan kondisi seperti itu, untuk mempertahankan perusahaannya banyak perusahaan yang mengambil keputusan untuk mem PHK para pekerjanya untuk menekan pengeluaran perusahaan, agar sesuai dengan pemasukan perusahaan.

Dari banyaknya perusahaan yang mem PHK para kerjanya hal itu juga berdampak kepada setiap keluarga yang terkena PHK. Karena mereka yang terkena PHK tentunya tidak mendapatkan penghasilan



untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan salah satu faktor yang penting dalam membina rumah tangga saat ini adalah faktor ekonomi.<sup>113</sup>

Sedangkan dalam membangun keluarga tentunya tidak selamanya berjalan lancar. Karena dalam membangun keluarga mesti mengalami persoalan dalam membina rumah tangga. Biasanya persoalan timbul bukan hanya karena dari faktor dalam saja, tetapi juga bisa dari faktor luar. Hali itu tergantung kepada kondisi dan keadaan keluarganya. Tetapi untuk kondisi sekarang yang sebarakan kekurangan akibat adanya pandemi Covid-19. Tentu semakin memperparah kondisi keluarga yang terkena PHK, karena mereka sulit untuk mencari pekerjaan yang baru. Hal itu disebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian akibat adanya pandemi Covid-19, yang mengganggu aktivitas masyarakat dan menurunnya perputaran perekonomian masyarakat .

Akibat yang dirasakan oleh keluarga yang terkena PHK di mdasa pandemi tentunya sangat beragam tergantung kepada kondisi keluarganya. Karena kebahagiaan keluarga itu bersifat temporer bergantung kepada ruang dan waktu.<sup>114</sup> Sehingga yang dirasakan oleh keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis juga bermacam-macam. Oleh karenanya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh

---

<sup>113</sup>Wahyu Romadhon, "Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)", 34

<sup>114</sup>Mohammad, *Bina Keluarga*, 285

peneliti ditemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam menjalankan bahtera rumah tangganya pada masa pandemi sekarang.

Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja, mayoritas mereka mengalami dampak dari segi sektor perekonomian keluarga. Kehidupan mereka berubah setelah mereka terkena PHK yang dulunya serba kecukupan, namun setelah di PHK mereka kebingungan untuk menafkahi keluarganya. Sedangkan kebutuhan keluarga setiap harinya mesti ada apalagi masalah kebutuhan dapur. Kebanyakan mereka luntang-lantung untuk menutupi kebutuhan keluarganya meskipun tidak sepenuhnya tertutupi. Karena dengan kondisi sekarang mereka kesulitan untuk mencari pekerjaan yang baru.

Dalam kondisi keluarga yang mengalami kesusahan dalam perekonomian keluarganya yang disebabkan oleh adanya PHK terhadap dirinya. Sebagian dari mereka mengalami konflik dalam keluarganya, yang salah satunya disebabkan faktor ekonomi keluarga. Karena mayoritas dari mereka mengalami konflik jika mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Karena dimensi kebutuhan atau skala prioritas merupakan komponen utama. Misalnya jika seseorang dalam mencari penghasilan lebih mengutamakan yang pokok (*dharuriyyat*) dengan sekuat tenaga dan

sengaja untuk memastikan tercapainya perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal (ilmu), dan harta. *Dharuriyyat* dapat diartikan sebagai cara menjaga kebutuhan pokok yang sifatnya esensial. Maka jika tidak mampu menjaga *dharuriyyat* maka kita akan merasa binasa atau menderita.<sup>115</sup>

Namun ada beberapa keluarga yang terkena PHK yang mengalami dampak dari sektor perekonomian yang tidak mengalami konflik masalah faktor ekonomi. karena mereka sebelum menikah memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan rumah tangganya. Hal itu diterapkan setelah mereka menjalankan bahtera rumah tangganya. Tetapi mereka hanya mengalami konflik karena salah paham, masalah anak dan lain sebagainya. Hal itu karena dalam keluarga mereka bersifat suplementer dan komplementer. Yang dimana ketika mereka menghadapi kondisi keluarga yang serba kesulitan mereka bisa saling melengkapi dan menambah kekurangan satu sama lain.<sup>116</sup>

Adapun sebagian keluarga yang terkena PHK tetapi tidak mengalami dampak yang begitu signifikan dari sektor perekonomian keluarganya. Karena mereka memiliki penghasilan lain dari pekerjaan utama mereka. Jadi ketika mereka di PHK dari pekerjaannya mereka tidak begitu kaget dan bingung masalah perekonomian keluarga, karena mereka masih memiliki penghasilan lain yang cukup untuk

---

<sup>115</sup>Luqyan Tamanni Dan Murnianti Mukhlisin, *Sakinah Finance; Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, (Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), 9-10

<sup>116</sup>Mohammad, *Bina Keluarga*, 286

memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga mereka tidak mengalami kesulitan masalah kebutuhan keluarganya apalagi masalah konflik yang ditimbulkan oleh faktor ekonomi. Tetapi mereka juga pernah mengalami konflik dalam keluarganya yang disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya waktu untuk keluarga, masalah anak dan lain sebagai.

Pada dasarnya dampak yang dirasakan oleh keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) itu tergantung kepada kondisi keluarganya. Terbukti dengan adanya pernyataan dari keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Galis bahwa ada yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga setelah di PHK dari pekerjaannya tetapi juga ada yang tidak mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarganya. Mayoritas mereka yang mengalami kesulitan dalam faktor ekonomi keluarganya dikarenakan mereka tidak memiliki penghasilan lain dari pada pekerjaan utamanya, sehingga ketika mereka di PHK mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal itu berdampak kepada konflik dalam keluarga, dikarenakan permasalahan yang ditimbulkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya.

Sedangkan untuk keluarga yang tidak memiliki kesulitan dalam sektor perekonomian keluarganya yaitu karena mereka memiliki sumber perekonomian lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sehingga mereka tidak memiliki permasalahan atau konflik dalam keluarganya yang ditimbulkan oleh faktor ekonomi.

**2. Upaya korban pemutusan hubungan kerja dalam menjaga keharmonisan keluarga di masa pandemi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Dalam membina keluarga tentunya harus diikat oleh pertalian akat atau juga disebut sebuah pernikahan. Ikatan dalam pernikahan harus dijalankan dengan rasa cinta dan kasih sayang agar dalam membina keluarganya terbentuk keharmonisan keluarga dan menimbulkan rasa tenang dalam kehidupan keluarganya. Namun dua tahun terakhir ini banyak keluarga yang diuji dengan keadaan yang serba kesusahan. Yang dimana pada masa sekarang masyarakat tidak bisa beraktifitas seperti biasanya dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Sehingga banyaknya keluarga yang mengalami kesulitan. Apa lagi terhadap keluarga yang terkena PHK pada masa Covid-19.

Dalam keluarga yang terkena PHK pada masa Covid-19 telah melewati beberapa proses dan upaya dalam mempertahankan keutuhan keluarganya pada masa sekarang yang serba kesusahan. Tetapi jika dijalankan dengan niat untuk membentuk keluarga yang harmonis, insha allah akan merahmati keluarganya dan menjadikan keluarga yang harmonis dan bahagia. Salah satu yang mesti kita ingat bahwa membentuk keluarga yang harmonis tentunya tidak sangatlah mudah, Bahkan bisa kita katakan sangatlah sulit. hal itu karena kita

dalam membina keluarga yang harmonis harus mampu mengendalikan emosi dan egoisme dalam menghadapi satu persoalan dalam keluarganya.

Dari banyaknya keluarga yang di PHK di masa pandemi membuat banyaknya keluarga yang memiliki persoalan dalam membina rumah tangganya. Sehingga mereka memiliki upayanya masing-masing dalam menjaga keutuhan keluarganya di masa pandemi sekarang. Upaya yang dilakukan juga bermacam macam tergantung kepada kondisi keluarganya. Hal itu karena dalam setiap keluarga memiliki persoalan yang berbeda pula. Sehingga dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap korban PHK sekecamatan Galis menyimpulkan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh mereka untuk menjaga keutuhan rumah tangganya pada masa pandemi sekarang.

Keluarga korban PHK sekecamatan Galis dalam mengupayakan keharmonisan dalam keluarga memiliki caranya masing-masing. Tetapi dari beberapa narasumber yang terkena PHK dalam menjaga keharmonisan keluarga salah satunya dikarenakan oleh komitmen awal sebelum membina rumah tangga. Komitmen itu merupakan sebuah perjanjian yang disepakati oleh kedua pasangan sebelum menikah untuk berjanji menjalin hubungan keluarga. Komitmen itu dapat terjaga dalam rumah tangganya itu juga tergantung kepada bagaimana pasangan suami istri yang terkena PHK pada masa Covid-19 untuk menjaga komitmen itu.

Sebenarnya komitmen itu merupakan sebuah kondisi perasaan suami istri untuk tetap mempertahankan hubungan keluarganya yang telah di jalannya, baik dalam keadaan senang maupun susah. Sedangkan kalau secara moral harus mempertahankan pernikahan dan memiliki batasan-batasan untuk tetap dalam pernikahan.<sup>117</sup> Hal itu sesuai dengan keadaan yang dialami oleh keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis, meskipun mereka dalam keadaan yang kesulitan dalam faktor ekonomi. tetapi mereka tetap mempertahankan keluarganya. meskipun dalam keluarganya mengalami konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis juga memiliki upaya dalam menyelesaikan konflik keluarganya yang ditimbulkan oleh keadaan perekonomiannya yang tidak lagi sejahtera seperti sebelum di PHK. Mereka mengatakan dalam menyelesaikan konflik keluarga nya dengan cara berkomunikasi. Dalam berkomunikasi mereka juga memiliki caranya masing-masing tergantung kepada kondisi keluarga mereka. Ada keluarga yang melakukan komunikasi secara langsung, serta ada juga keluarga yang melakukan komunikasi setelah mulai reda emosi keduanya. itu karena setiap pasangan memiliki caranya masing-masing tergantung kepada sifat setiap pasangan.

---

<sup>117</sup>Direktur Bina KUA Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta; Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 43

Dalam ciri-ciri keluarga yang harmonis dalam menjalankan keluarganya salah satunya penyesuaian diri dalam mencari jenis-jenis interaksi dalam lingkungan keluarga. Mulai dari perbedaan ide, gagasan, pendapat, dan semua hal yang dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan keluarganya. Oleh karena mereka memiliki cara masing-masing untuk berkomunikasi dengan pasangannya dalam menyatukan perbedaan ide pendapat, gagasan dan semua hal yang dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan keluarganya

Namun tidak hanya sekedar komunikasi saja yang dilakukan oleh keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis, melainkan juga saling menerima dan memahami. Itu karena dengan kondisi keluarga yang tidak seperti dulu sebelum mengalami PHK, yang dimana kondisi sekarang keluarga mengalami kondisi yang serba kekurangan dari sektor perekonomian keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis. Mayoritas dari hasil wawancara mereka saling menerima dan memahami kondisi suaminya yang terkena PHK. Sehingga mereka dalam menghadapi persoalan yang di tibukan setelah di PHK itu secara bersama-sama. Hal itu terjadi karena mereka sudah saling menerima dan memahami satu sama lain sehingga menimbulkan kebersamaan dalam menyelesaikan persoalan dalam rumah tangganya.

Saling menerima dan memahami itu timbul karena adanya landasan ketauhidan keluarga. Karena dalam membina rumah tangga



mereka harus dibentuk oleh kualitas keimanan dan ketakwaan dari semua anggota keluarga. Dengan keluarga yang didasarkan ketauhidan dan dipupuk oleh ibadah dan doa maka senantiasa mendapatkan ridho oleh Allah SWT. Maka ketika keluarga tetap bersabar dalam menghadapi cobaan keluarganya dan bersyukur serta menerima segala yang terjadi pada keluarganya maka akan berjalan harmonis dalam menjalani hubungan keluarganya. Di sisi lain setiap anggota keluarga saling mendoakan dan saling memaafkan satu sama lain agar di ridhohi oleh Allah SWT.<sup>118</sup>

Keluarga di Kecamatan Galis yang terkena PHK itu bisa saling menerima dan memahami karena mereka percaya bahwa rezeki itu pasti ada meskipun keluarganya terkena PHK. serta mereka bersabar memahami situasi yang dimana mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi mereka berdoa untuk mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena itulah yang menyebabkan mereka saling menerima dan memahami kenyataan yang kurang baik terhadap keluarganya. Serta agar tidak menimbulkan konflik dalam keluarganya yang berkepanjangan. Jadi mereka dalam mengupayakan keharmonisan keluarganya dengan cara saling menerima dan memahami itu merupakan bentuk dari ketauhidan keluarga. Dimana mereka percaya bahwa meskipun keluarga mereka terkena PHK tetapi mereka yakin dan percaya bahwa

---

<sup>118</sup>Mohammad, *Bina Keluarga*, 290

pasti mendapatkan rezeki. Serta tidak lupa mereka bersabar dan berdoa menghadapi kehidupan keluarganya.

Terkait dengan rezeki keluarga yang terkena PHK mereka tidak hanya percaya dan berdoa saja. Tetapi mereka juga ikhtiar dengan cara mencari pekerjaan samping untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya. Meskipun penghasilannya tidak sebanyak sebelum terkena PHK, tetapi setidaknya bisa menutupi kebutuhan keluarganya. Hal itu dilakukan karena nafkah lahir batin merupakan salah satu yang wajib dalam menjalani hubungan keluarga. Karena dengan pemenuhan kebutuhan keluarga diharapkan dapat menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan bahagia.<sup>119</sup>

Namun jika dalam keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai keharmonisan keluarganya. Akan tetapi hal itu dapat diperbaiki dengan cara memiliki penghasilan yang halal dan tetap, serta mampu mengelola keuangan keluarga secara baik dan benar. Oleh karena itu keluarga yang terkena PKH di Kecamatan Galis mereka setelah terkena PHK di masa pandemi Covid-19 mereka terpaksa bekerja serabutan untuk menafkahi keluarganya. Hal itu dilakukan karena pada masa pandemi sekarang mencari pekerjaan sangatlah susah. Sehingga mereka terpaksa untuk bekerja serabutan agar mereka tetap mampu memberikan nafkah untuk keluarganya meskipun tidak

---

<sup>119</sup>Wahyu Romadhon, "Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)", 37

sebanyak dulu. Sedangkan dalam mengelola keuangan keluarga, istri mengelola keuangan keluarga dengan cara membeli kebutuhan yang paling penting dalam keluarganya agar bisa menekan pengeluaran keuangan keluarga untuk setiap harinya. itu dilakukan supaya mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan keluarga.

Sehingga dapat di simpulkan upaya korban PHK di Kecamatan Galis dalam menjaga keharmonisan keluarganya di mulai dari komitmen. Komitmen itu dilakukan oleh mereka sebagai perjanjian untuk membina keluarga, agar berjalan harmonis. Yang kedua yaitu jika dalam rumah tangganya mengalami permasalahan atau konflik yang diakibatkan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap keluarganya, maka mereka melakukan upaya komunikasi yang baik agar bisa menyelesaikan masalahnya. Tetapi mereka memiliki caranya masing-masing dengan keluarganya. Karena setiap pasang suami istri harus pintar memahami setiap pasangannya. Hal itu karena pasangan suami istri yang terkena PHK yang ada di Kecamatan Galis melakukan komunikasi pada saat konfliknya selesai. Tetapi juga ada pasang suami istri yang meredakan dulu emosinya baru melakukan komunikasi atas permasalahannya. Yang ketiga saling menerima dan memahami terhadap kondisi keluarga yang terkena PHK pada masa pandemi sekarang. Agar tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan serta mereka percaya bahwa meskipun keluarga mereka terkena PHK tetapi mereka yakin dan percaya bahwa pasti

mendapatkan rezeki. Dan yang keempat berusaha mencari penghasilan lain setelah terkena PHK, agar memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Jadi hal itulah yang bisa dilakukan oleh mereka yang terkena PHK yang ada di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

### **3. Konsep keharmonisan keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja dikecamatan Galis dalam hukum keluarga Islam.**

Dalam membentuk keluarga yang bahagia itu harus diikat oleh sebuah pernikahan yang sah menurut agama dan negara. Ikatan di dalam pernikahan harus dijalankan dengan rasa cinta, rasa sayang dan rasa tenang dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya. Karena jika rasa itu ada dalam menjalin hubungan keluarga Insya Allah akan berjalan harmonis dalam kehidupan keluarganya.

Hal yang paling penting dalam menjalankan hubungan rumah tangga adalah faktor agama. Keagamaan dalam menjalin hubungan rumah tangga merupakan peranan penting dalam kehidupan keluarga. karena ajaran agama merupakan petunjuk kepada pasangan suami istri dalam membedakan antara hal yang benar dan yang batil, atau antara yang menguntungkan dan yang merugikan. Ketakwaan kepada Allah SWT yang dijalankan berdasarkan ilmu keagamaan dan pengetahuan. Maka dengan pilar ini semua kekurangan dalam rumah tangga Insya Allah akan dapat dilengkapi. Dengan ketakwaan juga menjadi petunjuk dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi pada kehidupan keluarga

serta membantu mengupayakan keluarga yang harmonis dalam menjalin hubungan rumah tangga.

Dalam menjalankan keluarga sesuai dengan ajaran agama islam yang dapat membuat keluarga berjalan harmonis. Agama Islam merupakan paling sempurna karena mengatur semua lini kehidupan salah satunya konsep keharmonisan dalam Islam. Dalam perspektif agama Islam keharmonisan dalam keluarga disebut juga dengan keluarga yang sakinah, yaitu karena dalam pernikahan yang dilaksanakan dengan sah menurut agama maupun pemerintah serta mampu menafkahi hajat hidup lahir dan batin, material dan spiritual. Serta mampu membuat suasana dalam keluarga saling mencintai, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), serasi selaras dan seimbang dalam membenarkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, keimanan, amal saleh dan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga.

Namun di masa sekarang, banyak keluarga yang diuji dalam menjaga keharmonisan keluarganya. Karena pada situasi sekarang seluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19. dimana semua negara sedang berlomba-lomba untuk menekan penyebaran virus tersebut. Termasuk Indonesia yang membuat peraturan-peraturan untuk menekan penyebaran pandemi tersebut. Tetapi dari peraturan pemerintah dalam menekan penyebaran virus Covid-19 membuat kerugian di semua lini kehidupan masyarakat. Salah satunya sampai membuat banyaknya perusahaan mem-PHK

pekerjanya karena perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan perekonomian negara yang menurun. Sehingga membuat keluarga yang terkena PHK mengalami kesulitan dari sektor perekonomian keluarganya. Hal itu juga dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Galis yang terkena PHK mereka mengalami kesulitan dalam menjaga keharmonisan keluarganya.

Meskipun mereka yang terkena PHK di Kecamatan Galis mengalami kesulitan dalam menjaga keharmonisan keluarganya tetapi mereka tetapi mengupayakan agar keluarganya tetap harmonis pada masa pandemi sekarang. Hal yang dilakukan oleh korban PHK yang ada di Kecamatan Galis dalam menjaga keharmonisan keluarganya yaitu tetap menjaga komitmen keluarganya, komunikasi yang baik dengan pasangan, saling menerima dan memahami serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Namun kalau dilihat dari segi konsep keharmonisan dalam hukum keluarga Islam, upaya yang dilakukan oleh keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis merupakan sebuah upaya yang bisa mereka lakukan untuk menjaga keharmonisan keluarganya untuk menghadapi keadaan keluarganya yang terkena PHK pada masa pandemi sekarang. Dalam pengertian hukum dan keluarga secara literal dapat dijelaskan bahwa hukum keluarga atau hukum kekeluargaan merupakan sebuah hukum atau undang-undang dalam mengatur hubungan internal anggota keluarganya yang berhubungan dengan *ihwal* (perihal)

kekeluargaan. Sedangkan untuk fungsi dari hukum keluarga dari hukum Islam dalam keluarga muslim merupakan sebuah pengatur untuk terjadinya hubungan timbal balik antara pasangan suami istri dalam menjalankan rumah tangganya.<sup>120</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap korban PHK di Kecamatan Galis, upaya yang dilakukan oleh mereka dalam menjaga keharmonisan keluarganya yaitu menjaga komitmen pernikahan. Namun jika komitmen itu tidak dijaga oleh keduanya maka dapat dipastikan mereka tidak bisa menjaga komitmen keluarganya. Karena komitmen itu dapat dijaga ketika kedua pasangan suami istri itu saling menjaga komitmen tersebut. Komitmen itu sendiri merupakan sebuah janji yang dilakukan oleh pasangan suami istri sebelum melaksanakan pernikahan. Komitmen itu sendiri sudah ada dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) : 21 sebagai berikut:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya; Bagaimana kamu mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.<sup>121</sup>

Dalam surat An-Nisa (4) : 21 dijelaskan bahwasanya yang dimaksudkan dalam komitmen itu merupakan janji kokoh (*mitsaqan*

<sup>120</sup> Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam*, 16

<sup>121</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an Tajwid, Terjemah*, 81

*gholidhan*). Dengan menjaga komitmen dalam menjalin hubungan keluarga maka dapat dipastikan tidak mudah untuk mengkhianati pasangannya. Serta dengan adanya komitmen pasangan suami istri tidak mudah putus asa dalam menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga.<sup>122</sup> Hal itu sama halnya yang dilakukan oleh korban PHK yang ada di Kecamatan Galis, mereka saling menjaga komitmen keluarganya agar bisa menghadapi situasi keluarga sekarang yang terkena pemutusan kerja pada masa pandemi Covid-19.

Selain menjaga komitmen pernikahan keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis mereka juga melakukan komunikasi yang baik dalam menjaga keharmonisan keluarganya. Mereka dalam melakukan komunikasi saling memberikan pendapat mereka dan keluhan mereka dalam menghadapi permasalahan dalam keluarganya. Sehingga mereka dalam melakukan komunikasi dengan pasangannya menimbulkan hubungan timbal balik antara keduanya yang saling mengeluarkan pendapat dan keluhan mereka, sehingga mereka bisa menemukan permasalahan yang terjadi dalam keluarganya.

Namun selain dari komunikasi dan komitmen yang dilakukan oleh korban PHK di Kecamatan Galis mereka juga saling menerima dan memahami kondisi yang terjadi pada keluarga. Hal itu dapat terjalin oleh dalam keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis karena mereka mempertahankan komitmen keluarganya dan melakukan

---

<sup>122</sup>Direktur Bina KUA, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 43



komunikasi yang baik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada keluarganya sekarang. Serta mereka percaya bahwa kondisi keluarganya tidak akan mengalami kesulitan perekonomian terus menerus pasti memiliki jalan keluar untuk mengatasi masalah perekonomian keluarganya. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Ath-Thalaq ([65]2-3) sebagai berikut:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

(3) فَذُ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا عَلَىٰ اللَّهِ (فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۚ

Artinya; “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan dia memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”<sup>123</sup>

Dari firman Allah SWT di atas mengajarkan kepada kita agar selalu tawakal dan taat kepadanya. Karena Allah SWT akan memberikan jalan keluar kepada hambanya yang mengalami permasalahan hidupnya<sup>124</sup>.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setelah terkena PHK mereka berusaha mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun mereka harus bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena dalam mencari kebutuhan keluarga atau nafkah keluarga merupakan kewajiban suami untuk

<sup>123</sup>Dapartemen Agama RI, al-Qur an Tajwid, Terjemah, 558

<sup>124</sup>Syaiful Anshor, *Sakinah Menuju Jannah*, (Solo, Tintan Medina 2017), 7

memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun kewajiban seorang suami untuk memberikan nafkah keluarga yang di jelaskan dalam AL-Qur an surat AL-Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ . لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهُ

“Dan kewajiban ayah (suami) memberi makan dan pakaian kepada para ibu (istri) dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak di bebanimelaikan menurut kadar kesanggupannya”<sup>125</sup>

Adapun juga hadis dari Rasulullah saw menjelaskan sebagai berikut:

“Tubuhmu mempunyai hak atas dirimu, matamu mempunyai hak atas dirimu, dan istrimu mempunyai hak atas dirimu.” (HR. Bukhari).<sup>126</sup>

Maka dari itu suami meskipun terkena PHK mereka harus tetap menafkahi keluarganya. karena hal itu merupakan kewajiban seorang suami untuk menafkahi keluarganya. Jika hal itu dilakukan oleh suami maka dapat dipastikan meskipun suami mereka terkena PHK maka tetap terjalin hubungan timbal balik antara keduanya. Hal itu semua karena mereka melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan rumah tangganya sebagaimana yang tertera dalam pasal 77 KHI sebagai berikut;

<sup>125</sup>Departemen Agama RI, al-Qur an Tajwid, Terjemah, 37

<sup>126</sup>Muhammad bin Shalih Al-Ustaimin, *Syarah Shahih Al-Bhukhari (Jilid 6)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), 657

1. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat.
2. Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
3. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
4. Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
5. Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.<sup>127</sup>

Dimana dalam pasal diatas diwajibkan untuk melaksanakan hak dan kewajiban suami istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya merupakan suatu hubungan timbal balik dan juga menjelaskan setiap pasangan suami istri harus melaksanakan kewajibannya masing-masing dengan baik, Saling menghargai dan menghormati serta setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain di dalam kehidupan rumah tangga juga merupakan hal yang dibutuhkan dalam menjalin bahtera rumah tangganya serta juga menjaga nama baik dari pasangannya.

Maka dari pembahasan di atas bahwa konsep keharmonisan dalam hukum keluarga islam yaitu adanya pengatur mekanisme hubungan timbal balik antara keduanya dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya. Sehingga kalau kita lihat dari konsep keharmonisan yang terjadi pada korban PHK di Kecamatan Galis dalam hukum keluarga islam, mereka dalam menjalankan kehidupan keluarganya melakukan hubungan timbal balik antar keduanya. Hal itu dapat terlihat dengan

---

<sup>127</sup>Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. 24-25.

upaya yang mereka lakukan untuk menjaga keharmonisan keluarganya. *Pertama* saling menjaga komitmen pernikahan mereka, *kedua* melakukan komunikasi yang baik, *ketiga* saling menerima dan memahami dengan kondisi keluarganya, dan yang *keempat* tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan tujuan dari persyarikatan hukum keluarga islam bagi keluarga muslim secara singkat menurut Muhammad Amin Suma ialah untuk mewujudkan kehidupan keluarga muslim yang sakinah, yakni keluarga muslim yang bahagia dan sejahtera.<sup>128</sup> Keluarga yang bahagia menurut H. Mohamad surya dalam bukunya yang berjudul bina keluarga merupakan keluarga yang harmonis.<sup>129</sup>

Maka dapat dipastikan keluarga yang terkena PHK di Kecamatan Galis tetap berjalan harmonis meskipun mereka mengalami permasalahan dalam kehidupan keluarganya tetapi mereka mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada keluarganya. Dikarenakan mereka dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya mereka menyelesaikan masalahnya secara bersama sama-sama. Hal menimbulkan hubungan timbal balik antara keduanya sehingga permasalahan dalam keluarganya cepat selesai dan berjalan harmonis .

---

<sup>128</sup> Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam*, 32

<sup>129</sup> Mohammad, *Bina Keluarga*, 285